

**PENANDA HUBUNGAN KONJUNGSI DAN MAKNA
DENOTATIF KATA KERJA PADA TEKS TERJEMAHAN
ALQURAN SURAH ALFAJR**

Jurnal Ilmiah

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

SUNARNI

A 310 080 161

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 8 Juni 2012



SUNARNI
A 310 080 161

ABSTRAKSI

PENANDA HUBUNGAN KONJUNGSI DAN MAKNA DENOTATIF KATA KERJA PADA TEKS TERJEMAHAN ALQURAN SURAH ALFAJR

Sunarni, A310080161, Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi penanda hubungan konjungsi pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr. 2) Mendeskripsikan makna denotatif kata kerja pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr. 3) Mendeskripsikan kandungan makna Alquran surah Alfajr.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis yang digunakan adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) penanda hubungan konjungsi yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr terdiri atas konjungsi koordinatif dan subordinatif. Bentuk konjungsi koordinatif cenderung pada konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan dan diwujudkan dengan penanda *dan*. Bentuk konjungsi subordinatif yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr terdiri dari a) konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan tujuan dengan penanda *bagi*, dan *untuk*. b) hubungan syarat dengan penanda *apabila*, c) hubungan waktu dengan penanda *dahulu*, d) hubungan akibat dengan penanda *maka*. e) hubungan penegasan dengan penanda *bahkan*, f) hubungan cara dengan penanda *secara*, *dengan*, dan *seraya*, dan h) hubungan pengandaian dengan penanda *andai* dan *seperti*. 2) Makna denotatif kata kerja yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr dapat diidentifikasi maknanya sesuai dengan makna kata kerja yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3) Makna yang terkandung pada surah Alfajr yaitu sumpah yang diberikan Allah swt kepada orang-orang yang berakal, yakni orang-orang yang beriman. Sumpah tersebut diberikan kepada setiap perbuatan manusia baik sesuai dengan ajaran Allah swt maupun tidak. Allah swt selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, sehingga tidak sedikit pun perbuatan yang bisa luput dari pengawasanNya. Setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan manusia kelak ketika di akhirat.

Kata kunci: konjungsi, makna denotatif, kata kerja

1. Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam interaksi manusia. Nasucha, dkk. (2009: 1) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis, dan logis. Hal

tersebut senada dengan Kridalaksana (dalam Chaer, 2003: 32) yang mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tertulis.

Konjungsi sering disebut dengan istilah kata penghubung. Sumarlam (2008: 32) mengemukakan bahwa konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Hal tersebut senada dengan Kridalaksana (2001: 117) yang mengemukakan bahwa konjungsi adalah partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Unsur yang dirangkaikan dapat berupa satuan lingual kata, frasa, klausa, kalimat, dan dapat juga berupa unsur yang lebih besar dari itu, misalnya alinea dengan pemarkah lanjutan, dan topik pembicaraan dengan pemarkah alih topik atau pemarkah disjungtif.

Manusia adalah hamba Allah swt yang paling mulia di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain. Manusia dengan segala sifat mulianya diharapkan dapat memberikan makna lebih dalam kehidupan ini. Manusia mampu menciptakan sesuatu yang bermakna dengan mempelajari dan mengamalkan bahasa sekaligus makna yang terkandung di dalamnya.

Setiap umat beragama wajib beribadah dan menjalankan apa yang telah diwajibkan kepadanya. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang sarat akan kandungan makna dalam setiap perintah yang telah diwahyukan-Nya melalui nabi Muhammad saw. Makna yang tertuang dalam perintah tersebut menuntun kita untuk beretika sebagaimana perintah-Nya.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam perintah Alquran dapat menjadi rujukan norma dan nilai bagi bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Perintah tersebut dapat dilihat dari

kata atau kalimat yang tertuang pada teks terjemahan Alquran tersebut. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penanda hubungan konjungsi dan makna denotatif kata kerja pada teks terjemahan Alquran surat Alfajr. Penelitian ini berjudul “Penanda Hubungan Konjungsi dan Makna Denotatif Kata Kerja pada Teks Terjemahan Alquran Surah Alfajr”.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai “Penanda Hubungan Konjungsi dan Makna Denotatif Kata Kerja pada Teks Terjemahan Alquran Surah Alfajr” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2004: 6).

b. Objek Penelitian

Ada tiga objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini.

- 1) Penanda hubungan konjungsi pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr.
- 2) Makna denotatif kata kerja pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr.
- 3) Makna yang terkandung dalam teks terjemahan Alquran surah Alfajr.

c. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran surah Alfajr. Sumber data dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer, berupa teks terjemahan Alquran surah Alfajr dan sumber data sekunder, berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian (Ratna, 2010: 196). Metode simak merupakan metode yang digunakan dengan cara melakukan penyimakan penggunaan bahasa (Mahsun, 2005: 218). Hasil dari penyimakan tersebut kemudian dicatat untuk melakukan tahap analisis data.

e. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Data dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan data lain untuk memperoleh hasil yang benar-benar valid. Data yang ada dianalisis secara terarah dan terperinci guna mendapatkan hasil dengan ketepatan yang maksimal.

f. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode padan intralingual, yakni metode yang digunakan dalam menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bahasa.

g. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian analisis secara informal. Metode penyajian analisis secara informal maksudnya perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Bentuk Konjungsi Pada Teks Terjemahan Alquran Surah Alfajr

Sumarlam (2008: 32) mengemukakan bahwa konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Unsur yang

berfungsi sebagai kata penghubung tersebut bertujuan untuk menimbulkan wacana menjadi kohesif dan koheren. Unsur yang dihubungkan dapat berupa kata, frase, maupun klausa. Hal ini senada dengan Rohmadi dan Yakub Nasucha (2010: 38) yang mengemukakan bahwa konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua satuan bahasa yang setara, seperti kata dengan kata, frase dengan frase, atau klausa dengan klausa.

Markhamah dan Sabardila (2010: 225) mengelompokkan konjungsi yang digunakan dalam klausa menjadi dua kelompok besar, yakni klausa yang diawali oleh konjungsi koordinatif dan klausa yang diawali oleh konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar, ditandai oleh konjungsi *dan*, *atau*, dan *tetapi*. Konjungsi subordinatif ditandai oleh konjungsi yang menyatakan waktu, syarat, pengandaian, sebab, akibat, tujuan, harapan, penjelas, ketidakpastian, perkecualian, modalitas, konsesif, dan konsektif.

1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sejajar, ditandai oleh penanda *dan/ juga/ serta, atau/ apa, dan tetapi/ namun*. Salah satu konjungsi koordinatif yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr dapat diketahui sebagai berikut.

- (5) Wahai jiwa yang tenang (K27). Kembalilah kepada Tuhanmu dengan ridha (puas), **dan** diridhai (K28). Maka masuklah dalam golongan hamba-hambaKu (K29). **Dan** masuklah dalam surgaKu (K30) (Zuhri, 2007: 63).

Pada data (5) terdapat konjungsi koordinatif **dan** yang terletak pada tengah dan awal klausa. Konjungtor **dan** pada K28 berfungsi menghubungkan antara *ridha (puas)* dengan *diridhai*. Sementara itu, konjungtor **dan** juga terdapat pada K30. Pada K30, konjungtor **dan** berfungsi menghubungkan antara K29 dengan K30, yakni

masuklah dalam golongan hamba-hambaKu dengan masuklah dalam surgaKu.

2) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang ditandai oleh konjungsi yang menyatakan waktu, syarat, pengandaian, sebab, akibat, tujuan, harapan, penjelas, ketidakpastian, perkecualian, modalitas, penegasan, cara, peretentangan, konsesif, dan konsektif. Dalam teks terjemahan Alquran surah Alfajr ditemukan konjungsi subordinatif, salah satunya sebagai berikut.

- (6) Demi fajar (K1). Dan malam-malam yang sepuluh (K2). Dan (malam) yang genap dan malam yang ganjil (K3). Dan malam **apabila** berlalu (K4). Bukankah dalam yang demikian itu terdapat sumpah **bagi** orang yang berakal (K5)(Zuhri, 2007: 59-60).

Pada data (6) terdapat konjungsi subordinatif *apabila* dan *bagi*. Konjungtor *apabila* yang terdapat pada K4 menyatakan hubungan syarat dan berfungsi menghubungkan antara *malam* dengan *berlalu*. Konjungtor *bagi* pada K5 menyatakan hubungan tujuan, berfungsi menghubungkan antara *sumpah* dengan *orang yang berakal*.

b. Makna Denotatif Kata Kerja Pada Teks Terjemahan Alquran Surah Alfajr

Makna denotatif juga disebut dengan makna dasar, yaitu makna kata yang masih menunjuk pada acuan dasarnya sesuai dengan konvensi yang telah disepakati bersama (Aminuddin, 2008: 88). Kata kerja ialah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Berdasarkan ragamnya, kata kerja dibedakan menjadi dua jenis, yakni verba dasar bebas dan verba dasar turunan (Kridalaksana, 2005: 51-52). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna denotatif kata kerja berarti makna yang terdapat pada suatu kata kerja yang sesuai dengan kenyataannya, asli, dan

disepakati bersama. Hasil analisis akan dipaparkan secara terperinci salah satunya seperti di bawah ini.

- (11) Demi fajar (K1). Dan malam-malam yang sepuluh (K2). Dan (malam) yang genap dan malam yang ganjil (K3). Dan malam apabila **berlalu** (K4). Bukankah dalam yang demikian itu terdapat sumpah bagi orang yang **berakal** (K5)(Zuhri, 2007: 59-60).

Pada data (11) terdapat kata kerja **berlalu** dan **berakal**. Kata kerja **berlalu** terdapat pada K4. Kata **berlalu** berasal dari kata dasar *lalu* + *ber-* yang bermakna sudah lewat atau lampau. Makna denotatif kata kerja **berlalu** menunjukkan sesuatu yang sudah terlewati (terlampau), dalam hal ini adalah malam yang telah terlampau (Budiono, 2005: 305).

Pada K5 terdapat kata kerja **berakal**. Kata **berakal** berasal dari kata dasar *akal* + *ber-* yang bermakna alat berpikir/ daya pikir. Makna denotatif kata kerja **berakal** ialah mempunyai akal (Budiono, 2005: 24). Kata **berakal** dalam hal ini menunjuk pada orang-orang yang beriman. Orang-orang yang **berakal** akan mengetahui dan meningkatkan keimanannya terkait dengan tanda-tanda kekuasaan Allah swt terhadap umatNya, sebaliknya orang-orang yang tidak mengetahui kekuasaan Allah maka ia akan berbuat sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa mepedulikan ajaran Allah swt.

- (15) Wahai jiwa yang tenang (K27). **Kembalilah** kepada Tuhanmu dengan ridha (puas), dan **diridhai** (K28). Maka **masuklah** dalam golongan hamba-hambaKu (K29). Dan **masuklah** dalam surgaKu (K30)(Zuhri, 2007: 63).

Pada data (15) terdapat kata kerja **kembalilah**, **diridhai**, dan **masuklah**. Kata **kembalilah** pada K28 berasal dari kata *kembali* + *-lah* yang berarti balik menuju tempat semula. Kata **diridhai** berasal dari kata *rida* + *di-* yang berarti senang hati. Makna denotatif kata kerja **kembalilah** merupakan perbuatan balik ke tempat atau keadaan semula (Budiono, 2005: 253). Makna denotatif kata kerja **diridhai** merupakan kegiatan yang dilakukan dengan rasa ikhlas dan senang hati (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 248). Makna yang terkandung pada ayat 28

yakni anjuran agar manusia kembali pada Tuhan dengan rela dan diberikan kerelaan oleh Nya.

Pada K29 terdapat kata kerja *masuklah*. Kata *masuklah* berasal dari kata dasar masuk + -lah yang berarti datang atau pergi ke dalam. Makna denotatif kata kerja *masuklah* merupakan perbuatan datang dalam hal ini menjadi anggota (Budiono, 2005: 336). Makna yang terkandung pada ayat 29 merupakan anjuran agar manusia masuk menjadi golongan hamba-hamba Tuhan.

Pada data (30) terdapat kata kerja *masuklah*. Makna denotatif kata kerja *masuklah* pada data ini merupakan perbuatan datang ke suatu tempat. Makna yang terkandung pada ayat 30 berkaitan dengan ayat sebelumnya yakni anjuran agar manusia masuk menjadi golongan hamba-hamba Tuhan yang beriman dan bertakwa kepadaNya sehingga manusia bisa masuk ke dalam surgaNya.

c. Kandungan Makna Pada Teks Terjemahan Alquran Surah Alfajr

Surah Alfajr secara keseluruhan mengandung makna agar manusia tidak mengingkari Allah swt dan agamaNya. Setiap perbuatan manusia selalu diawasi olehNya dan tidak satupun dari perbuatan manusia luput dari pengawasanNya. Allah swt memberikan sumpah atas orang-orang yang berakal, yakni orang-orang beriman yang mampu berpikir atas setiap perbuatan yang dilakukannya. Allah swt memberikan sumpah dan akan memberikan balasan dari setiap perbuatan baik maupun buruk yang telah dilakukan manusia.

Surah ini memberikan gambaran mengenai tindakan yang diberikan Allah swt atas kaum-kaum terdahulu yang telah mengingkariNya agar manusia mampu mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Manusia dilarang berbuat kerusakan, mengingkariNya, dan bersifat tamak. Kesadaran manusia yang datang terlambat ketika mereka di akhirat tidak akan bermanfaat lagi baginya. Manusia dianjurkan kembali pada Allah swt dan masuk ke dalam golongan hambaNya yang beriman.

d. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan perbandingan antara hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismisari (2003) yang berjudul “Terjemahan Surat Albaqarah (Kajian Metafora dan Variasi Maknanya)”. Kesamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai makna yang terdapat pada teks terjemahan Alquran. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan kajian metafora yang biasanya digunakan dalam pengkajian sastra misalnya puisi, namun penelitian ini menggunakan kajian metafora dalam sebuah terjemahan surah Alquran. Akhmad (2012) yang berjudul “Gaya Bahasa Metafor dalam Alquran”. Simpulan dari penelitian ini bahwa gaya bahasa Alquran dalam konteks *‘ilm al-bayaan*, yang dalam kajian bahasa Arab identik dengan bahasa metafor, di antaranya adalah gaya bahasa *tasybih*, *isti’arah*, *majaz*, dan *kinayah* dari sudut pandang komunikasi.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama mengkaji mengenai Alquran. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan kedua penelitian di atas bahwa kedua peneliti di atas menggunakan gaya bahasa yang terdapat dalam Alquran sebagai perwujudan relasi makna, sedangkan peneliti menggunakan konjungsi dan makna denotatif kata kerja yang terdapat pada teks terjemahan Alquran untuk mewujudkan relasi makna.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penanda Hubungan Konjungsi dan Makna Denotatif Kata Kerja pada Teks Terjemahan Alquran Surah Alfajr”, maka dapat disimpulkan bahwa, pertama penanda hubungan konjungsi yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr terdiri atas konjungsi koordinatif dan subordinatif. Bentuk konjungsi koordinatif cenderung pada konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan penambahan dan diwujudkan dengan penanda *dan*. Bentuk konjungsi

subordinatif yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr terdiri dari a) konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan tujuan dengan penanda *bagi*, dan *untuk*. b) hubungan syarat dengan penanda *apabila*, c) hubungan waktu dengan penanda *dahulu*, d) hubungan akibat dengan penanda *maka*. e) hubungan penegasan dengan penanda *bahkan*, f) hubungan cara dengan penanda *secara*, *dengan*, dan *seraya*, dan h) hubungan pengandaian dengan penanda *andai* dan *seperti*.

Kedua, makna denotatif kata kerja yang terdapat pada teks terjemahan Alquran surah Alfajr dapat diidentifikasi maknanya sesuai dengan makna kata kerja yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ketiga, makna yang terkandung pada surah Alfajr yaitu sumpah yang diberikan Allah swt kepada orang-orang yang berakal, yakni orang-orang yang beriman. Sumpah tersebut diberikan kepada setiap perbuatan manusia baik sesuai dengan ajaran Allah swt maupun tidak. Allah swt selalu mengawasi setiap perbuatan manusia, sehingga tidak sedikit pun perbuatan yang bisa luput dari pengawasanNya. Setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan manusia kelak ketika di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismisari, Dati. 2003. "Terjemahan Surat Al Baqarah (Kajian Metafora dan Variasi Maknanya)". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Sintaksis 2 (Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran dalam Klausa)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, Akhmad. 2012. "Gaya Bahasa Metafor dalam Alquran". *Jurnal Ilmiah*. Malang: UIN Maliki.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2010. *Paragraf: Pengembangan dan Implementasi*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumarlam. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Zuhri, Mohammad. 2007. *Terjemah Juz'amma*. Jakarta: Pustaka Amani.